

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, idiom musikal yang diadaptasi Nusantara Beat dalam lagu “Kota Bandung” terbukti mengandung idiom musikal Sunda yang dapat diidentifikasi secara spesifik, bukan sekadar idiom Nusantara secara umum. Hal ini terlihat dari pola melodi yang mendekati laras *degung*, ornamentasi vokal berupa *gelik*, warna bunyi yang menyerupai kacapi *wanda anyar*, serta pola ritmis yang berakar pada tradisi *mincid*. Nusantara Beat mengintegrasikan idiom musikal Sunda ke dalam instrumen modern melalui adaptasi tonal dengan mendekati laras *degung* melalui gitar elektrik, adaptasi timbral melalui *sampling* kacapi dan *palm mute* sebagai padanan teknik *tengkep*, serta adaptasi struktural melalui pop Sunda sebagai jembatan antara karawitan dan format band modern. Cara integrasi ini paling terasa pada melodi karena nuansa Sunda langsung bisa didengar dari pilihan nadanya. Namun pada bagian vokal dan harmoni, musiknya masih terdengar seperti musik Barat pada umumnya karena vokalis tidak menggunakan teknik menyanyi karawitan yang sesungguhnya, dan perpindahan akordnya pun mengikuti pola harmoni Barat.

Penggunaan idiom Sunda dalam karya Nusantara Beat mencerminkan identitas mereka sebagai musisi Indonesia-Belanda yang tumbuh di antara dua budaya. Musik menjadi cara mereka mengenal dan mengekspresikan sisi Indonesia dari diri mereka, yang selama generasi sebelumnya jarang diceritakan

karena diaspora Indo-Belanda memilih untuk melupakan bagian tersebut akibat trauma sejarah kolonial. Dalam kerangka Hall (1990) apa yang dilakukan Nusantara Beat adalah bentuk pencarian identitas yang wajar dan alamiah, di mana unsur musik Nusantara bukan hanya hiasan agar terdengar eksotis, tetapi itu merupakan cara mereka menjawab pertanyaan tentang asal-usul mereka melalui bahasa yang paling mereka kuasai, yaitu musik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, bagi Nusantara Beat, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk terus mengembangkan eksplorasi musik Nusantara yang lebih beragam. Akan menarik jika ke depannya mereka juga mencoba mengolah unsur musik dari daerah lain di Indonesia. Kedua, bagi musisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur musik tradisi bisa diolah kembali dengan cara apapun yang kreatif tanpa menghilangkan ciri dasarnya. Dengan begitu, musik tradisi tetap bisa hidup dan relevan didengar oleh beberapa kalangan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini masih bisa dikembangkan melalui pembahasan yang lebih luas, misalnya tentang proses produksi lagu, tanggapan pendengar, atau perbandingan dengan grup diaspora lainnya. Keempat, bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan bisa membuka pemahaman bahwa musik Nusantara bukan hanya milik masa lalu, tetapi juga bisa menjadi sumber inspirasi dalam karya musik sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, H. (2008). Romantisme Anak Muda dalam Lagu-Lagu Ambon. In *Romantisme Anak Muda*.
- Atmam, A. (2026). *Uniknya Nusantara Beat: Grup Musik dari Belanda, tapi Nyunda Pisan Euy!*
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2026/02/02/uniknya-nusantara-beat-grup-musik-dari-belanda-tapi-nyunda-pisan-euy>
- Chung, J. P. (2023). *Knowledge and Power in Indonesian Traditional Music: A Genealogical Approach on the Transformation of the Meaning of Karawitan*. 13(3), 295–309. <https://doi.org/10.22146/kawistara>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewi, M. O. R. (2021). *Pelibatan Idiom Musik Tradisi Dalam “Game Land No.5” Karya Slamet Abdul Sjukur*.
- Djohan, Tyasrinestu, F., & Setiawan, C. D. (2021). *Stimulasi Ekspresi Melalui Teknik Reinterpretasi dalam Pertunjukan Musik Seni*.
- Durum Records. (2026, April 29). (6) *Instagram*.
https://www.instagram.com/p/DXtl6TejU8l/?img_index=2
- Hall, S. (1990). *Cultural Identity and Diaspora* (Rutherford J, Ed.). Lawrence & Wishart.
- Hermawan, Deni. (2002). *Etnomusikologi : Beberapa Permasalahan dalam Musik Sunda* (1st ed.). STSI Press Bandung.
- Ichsan, & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Julian, D. (2025). *Siapa Sih “Nusantara Beat Itu?” - Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/deazjulian3585/68f9993bed64151f4d3e2612/siapa-sih-nusantara-beat-itu?l=c>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Musikal - Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/musikal>
- Matanasi, P. (2016). *Sinyo-Sinyo Rasis Hindia Belanda – Tirta – Histori Bersama*.
<https://historibersama.com/sinyo-sinyo-rasis-hindia-belanda-tirta/?lang=id>
- Nusantara Beat. (2025, November 14). *Nusantara Beat | Nusantara Beat*.
<https://nusantarabeat.bandcamp.com/album/nusantara-beat>
- Primaningrizki, D. M. (2020). *Percampuran Dua Idiom Musikal pada Karya Aransemen Musik Bambu*.
- Ratnawati, D., & Muchsin, I. A. (2022). *Implementation Of Nusantara Musicals Ideas In The Song Of Yadapati Tiwikrama*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/index>
- Residivis, J. (2025). *Unit Indo-Psychedelic Berbasis di Amsterdam, Nusantara Beat Luncurkan Album Perdana Bekerja Sama dengan Label demajors - popaktif*.
<https://popaktif.id/unit-indo-psychedelic-berbasis-di-amsterdam-nusantara-beat-luncurkan-album-perdana-bekerja-sama-dengan-label-demajors/>

- Riawanti, S. (2020). Orang Indo di Belanda: Identitas Campuran dan Pengelolaan Keragaman. *Umbara*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.26843>
- Saepudin, A. (2015). Laras, Surupan, dan Patet dalam Praktik Menabuh Gamelan Salendro. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(1), 52–64. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i1.1274>
- Saputro, E. W. (2024). *Tinjauan Bentuk Musik dan Ekspresi pada Lagu Balada Harian Karya Grup Musik Silampukau*. 4(2).
- Stein, L. (1979). *Structure & The Study and Analysis of Musical Forms*.
- Tompo, H. (2021). *Idiom-Idiom Musikal Nusantara dalam Konteks Perkembangan Musik Gerejawi*.
- Tompo, H. B. (2023). Idiom-idiom Musikal Nusantara Sebagai Kekayaan Seni Budaya Bangsa dalam Kerangka Strategi Kebudayaan. In *Bunga Rampai: Impacting & Serving The Nation* (pp. 208–222). HITS Press.
- Tompo, H. B., Indrianti, Y., Sasmoko, S., Mantik, M. J., & Sunubudihardjo, H. (2022). *The Influence of Javanese-Japanese Musical Idiom in the Arrangement of Keroncong Song Bengawan Solo Towards the Audience's Subjective Wellbeing*. Docurama : Distributed by New Video.

